

SENI dan POLITIK

Lobby Gedung Nusantara, DPR RI
Jalan Jenderal Gatot Subroto, Senayan
Jakarta Pusat 10270

Tanggal 5 – 8 September 2017



Pameran Seni Rupa
KEPADA REPUBLIK #3

SENI dan POLITIK



Pameran Seni Rupa
KEPADA REPUBLIK #3



- 4 Daftar Isi
- 5 Sambutan
Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
Achmad Djuned, S.H., M.Hum.
- 6 Sambutan
Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
Drs. Setya Novanto, Ak.
- 7 Pengantar
Membaca Politik Lewat Seni Rupa
Dr. Fadli Zon, M.Sc.
- 10 Ulasan Kuratorial dan Karya
Seni Dan Politik; Relasi Duo Arus Deras
Dio Pamola C., S.Pd., M.Sn.
- 14 Karya-karya
- 31 Biodata Seniman
- 62 Ucapan Terima Kasih

Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam Sejahtera.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Sekretariat Jenderal DPR RI dapat menyelenggarakan pameran seni rupa dengan tema Kepada Republik #3 yang dilaksanakan dalam rangkaian peringatan HUT Republik Indonesia dan HUT DPR RI ke-72.

Sekretariat Jenderal DPR RI merupakan unsur penunjang yang berkedudukan sebagai kesekretariatan lembaga negara yang dalam pelaksanaan tugasnya bertanggungjawab langsung pada pimpinan DPR RI untuk memberikan bantuan teknis dan administratif dalam menjalankan fungsi representasi. Oleh karena itu, Sekretariat Jenderal melaksanakan gagasan pimpinan DPR RI masa bakti 2014-2019 untuk menyelenggarakan sebuah pameran seni rupa yang terselenggara pada tanggal 5 s.d. 8 September 2017 sebagai bentuk apresiasi wakil rakyat terhadap seni dan budaya bangsa Indonesia.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada para seniman yang telah berkenan berpartisipasi dalam pameran seni rupa Kepada Republik yang ketiga kalinya diselenggarakan di DPR RI. Oleh karena itu segala bentuk kekurangan dalam penyelenggaraan pameran ini, kami haturkan permohonan maaf.

Terima kasih kami ucapkan, selamat menikmati tawaran-tawaran artistik para perupa kebanggaan Bangsa.

Sekretaris Jenderal
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Achmad Djuned, S.H., M.Hum.

Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia



Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.
Salam Sejahtera bagi kita semua,
Om Swastiastu.

Sebagai umat yang beragama marilah kita persembahkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk semua rahmat-Nya serta keutuhan bangsa Indonesia yang kaya inspirasi dan memiliki potensi estetis yang mendunia.

Maka dari itu, atas nama seluruh pimpinan dan staf beserta jajaran koordinasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, saya sangat mengapresiasi semua bentuk aspirasi yang berkembang di setiap masyarakat.

Terselenggaranya pameran seni rupa yang bertemakan Kepada Republik #3 yang diadakan di kompleks gedung DPR RI ini merupakan salah satu bentuk apresiasi yang nyata dari DPR sebagai lembaga legislatif untuk mengakomodir aspirasi dan merangsang pengembangan potensi seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Karya seni adalah salah satu bagian dari budaya luhur bangsa Indonesia. Karya anak bangsa semestinya adalah aset negara yang sangat berharga.

Oleh sebab itu, melalui pameran Kepada Republik #3 yang diselenggarakan oleh DPR RI ini, kita melanjutkan untuk memperkenalkan potensi seni ini secara serius dan memasyarakatkannya serta melindunginya. Sehingga membuka cakrawala baru dalam memperluas ruang rupa publik seni, terutama kepada publik parlemen di DPR RI.

Ketua
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Drs. Setya Novanto, Ak.



Membaca Politik Lewat Seni Rupa

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Om Swastiastu
Salam Budaya

Hari Kemerdekaan Indonesia selalu penuh dengan perayaan dan peringatan-peringatan. Upacara, lomba-lomba, karnaval, pesta rakyat hingga atribut-atribut ke-Indonesiaan yang memadati jalan. Tahun ini, dalam rangka memperingati Kemerdekaan Indonesia ke-72 tahun, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) juga turut menyemarakkan hari Kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus hari ulang tahun DPR ke-72.

DPR RI menggelar berbagai pesta rakyat dimulai dari perlombaan panjat bambu betung, lomba mewarnai, hingga pameran lukisan bertajuk 'Kepada Republik #3'. Pameran lukisan yang digagas oleh DPR RI kali ini merupakan pameran ketiga. Dua tahun sebelumnya sudah diselenggarakan pameran serupa juga dalam rangka Hari Kemerdekaan.

Pameran seni rupa 'Kepada Republik #3' diikuti oleh 17 seniman yaitu A. Arifin, Awiki, Bambang Wibawarta, Bambang Winaryo, Erianto, Nyoman Sujana Kenyem, I Wayan 'Kun' Adnyana, Indra Dodi, Jumaldi Alfi, Kamal Guci, Maslihar, Nasirun, I Putu Bonuz Sudiana, Tommy Wondra, Yoes Rizal, Yunizar, dan Zulkarnaini. Pameran ini dimaksudkan untuk memotret dan mendokumentasikan perjalanan sejarah dan dinamika politik Indonesia melalui kanvas atau medium lain oleh para seniman.

Dalam sejarah seni rupa, seniman memang tak bisa lepas dari perjalanan kondisi politik dan sosial di mana ia tinggal. Seni rupa menjadi bagian dari inspirasi, juga alat mengkritik ketidakberesan tata sosial ekonomi dan pemerintahan yang sedang berkuasa. Pada masa pergerakan, para pelukis kita turut serta berjuang mempropagandakan kemerdekaan melalui poster, mural, graffiti, untuk mengobarkan semangat anti kolonialisme.

Seni rupa telah menjadi penting dalam perjuangan kemerdekaan. Misalnya, di era 1945, muncul karya poster yang fenomenal “Boeng Ajo Boeng” yang merupakan karya kolaborasi antara S. Soedjojono, Affandi dan Dullah (sebagai model untuk di gambar), sedangkan Chairil Anwar menyumbangkan slogan untuk Headline teksnya. Ada juga lukisan karya M. Sochieb seniman asal Surabaya dengan karya fenomenalnya berjudul ‘Merdeka atau Mati’ yang merupakan rekontruksi visualisasi kenangan sejarah salah satu seniman ketika ikut berjuang pada masa perang kemerdekaan. Kedua karya tersebut sampai hari ini merupakan rekam jejak sejarah yang dihasilkan oleh seniman.

Dari sinilah kita pahami, seni sebagai ruang untuk menghimpun kekuatan berbicara. Seni rupa tak ubahnya pena yang mengkritik keras lewat goresan dalam kanvas. Ia menjadi pencatat zamannya. Itulah yang kini para perupa lakukan lewat pameran Seni Rupa Untuk Kemerdekaan 72 Tahun #3 yang digagas oleh DPR RI.

Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-72 menjadi pijakan yang tepat untuk menapak tilas sejarah perjuangan bangsa dalam mencapai kemerdekaan. Saya berharap, lewat pagelaran pameran seni rupa ini masyarakat Indonesia dapat menyelami perjuangan para pahlawan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, dan untuk apa mereka memperjuangkan kebebasan itu.

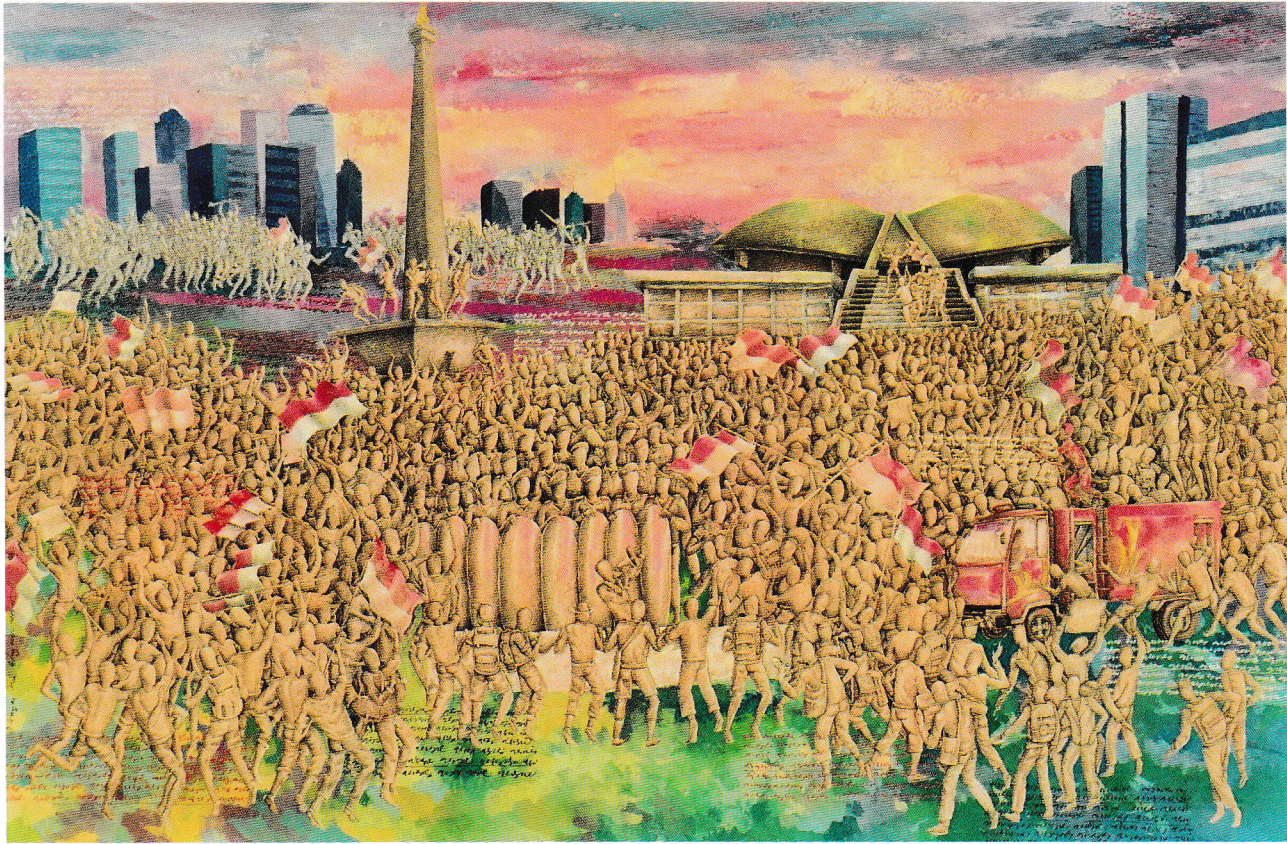
Sebagai lembaga tinggi negara, saya kira DPR RI memang harus ikut terlibat dengan banyak kegiatan seni atau kebudayaan. Sepanjang yang kita tahu, kegiatan seni dan kebudayaan kerap hadir dalam berbagai peristiwa sejarah dan politik penting. Kita juga sepakat bahwa bangsa yang beradab adalah bangsa yang menghargai seni budaya. Tak ada bangsa yg beradab yang tak hargai seni budaya.

Itu sebabnya kebudayaan kemudian dijadikan salah satu pilar penting dalam gagasan Trisakti yang dikemukakan Bung Karno, Proklamator kita, yang terdiri dari prinsip 'berdaulat di bidang politik, berdikari di bidang ekonomi, dan berkepribadian di bidang kebudayaan".

Maka, pameran lukisan di DPR RI menjadi penting untuk melacak kembali jejak sejarah dan politik Indonesia yang menggugah dan menginspirasi. Melalui lukisan, kita bisa menghargai tanah air, keindahannya dan kekayaan yang terkandung di dalamnya yang dapat memakmurkan rakyat. Melalui lukisan kita juga bisa menyampaikan pesan politik kenegaraan. Ke depan saya berharap DPR harus semakin banyak membuka ruang seni, termasuk apresiasi karya seni budaya, baik dari seni rupa maupun bidang seni lainnya. Sebab tanpa apresiasi, kegiatan kesenian memang tidak akan berkembang. Sebaliknya, tanpa kesenian dan kebudayaan, dunia politik dan kenegaraan juga akan kering kerontang.

Dr. Fadli Zon, S.S, M.Sc.

Wakil Ketua DPR RI



I WAYAN 'KUN' ADNYANA, **MERAH PUTIH BERKIBAR**,
2015, acrylic chinese ink on canvas, 190 cm x 290 cm

DR. I WAYAN 'KUN' ADNYANA

Born in Bangli, Bali on April 4th, 1976. He is an associate professor at Faculty of Visual Art and Design of Indonesia Institute of the Arts (ISI Denpasar) (2003 – present day). Master of Art Studies (MSn) from Post Graduate Program of Indonesia Institute of the Arts, Yogyakarta (2008). PhD in Art Studies from Doctoral Program of Indonesia Institute of the Arts, Yogyakarta (2015).

Email: kun_adnyana@yahoo.com **Web:** www.wayankunadnyana.com

Colective Exhibitions (selected):

2017

- Exhibition "Change" at Puri Lukisan Museum, Ubud.
- Exhibition "Between Visual Beauty and Conceptual Strength" Grand Opening VIP Fine Art, Jakarta.

2016

- Exhibition Indonesia-Taiwan Art Exchange at Licence Art Gallery and Mizuiro Workshop, Tainan, Taiwan.
- Exhibition "Poem of Colors" at Neka Art Museum.
- Exhibition 'Rwa Bhineda' at Bentara Budaya Denpasar, Bali.
- Exhibition finalists of UOB Painting of The Year 2016 at Ciputra Artpreneur Gallery, Jakarta.
- Exhibition in Andrew Art Gallery's booth at Bazaar Art Jakarta, Pasific Place Jakarta.
- Biennale Jateng (Midle of Java Provance) "Kronotopos at Oudetrap Building, Semarang.
- Exhibition "Cartography of Painting" at Albert Art Gallery, Jakarta.

2015

- Exhibition 'Bali Art Intervention#1: Violent Bali' at Tonyraka Art Gallery, Ubud.
- Exhibition 'Art as Perspective' at CLC Education, Denpasar.
- Exhibition together 17 Indonesian artists "Kepada Republik" at Pustakaloka, DPR RI, Jakarta.

2014

- Exhibition for Finalists of UOB Painting of The Year 2014 at UOB Plaza, Jakarta.
- Exhibition 'Ethnic Power' at Art and Cultural Center (Taman Budaya), Denpasar.

Solo Exhibition:

2017

- Citra Yuga: Iconography of Relief Yeh Pulu” at Bentara Budaya Jakarta.

2013

- Poems From Lake Michigan”, Gwen Frostic School of Fine Art Collage, Western Michigan University, US.

2011

- “Body Theater” at Ganesha Gallery, Four Seasons Resort, Jimbaran, Bali.

2010

- “Tree of the Future” at Mon Décor Gallery booth’s, at Bazaar Art Jakarta, The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place.

2009

- “Rare (Babies)” at MD Art Space, Jakarta.

2008

- “Hana Tan Hana” at Bentara Budaya, Yogyakarta. “Look! Who is Talking?” at TonyRaka Art Gallery, Ubud.
- “New Totems for Mother” at Gaya Art Space, Ubud.

2003

- “Kamasukha” at Genta Gallery, Ubud, Bali.

Awards:

2016

- Finalist of UOB Painting of The Year Competition Awards, Jakarta.
- Best Lecturer recognition from Rector of Indonesia Institute of the Arts, Denpasar.

2014

- Finalist of UOB Painting of The Year Competition Awards, Jakarta.

2013

- Visiting Art Scholar Awards from Faculty of Fine Art (Gwen Frostic School of Fine Art Collage), Western Michigan University, US.

2011

- Finalist of The UOB Buana Art Awards, Jakarta.

2010

- Jakarta Art Awards Nominee.

2008

- Best Graduate with cumlaude recognition from Magister Programm of ISI Yogyakarta.
- Jakarta Art Awards Nominee.

2007

- Widya Pataka Award (in the field of fine art critique) from Bali Province Government.

2002

- Best Graduate with cum laude recognition from STSI Denpasar.

1999

- Philip Morris Indonesian Art Awards Nominee.

1998

- Kamasra Price for Best Painting.

1996

- First Prize Teenage Painting Competition by Parpostel IX Denpasar.

Writing Experiences

Kun wrote articles for variety of art and culture issues in national media, such as Kompas, Tempo, Media Indonesia, Suara Merdeka, Jawa Post-Radar Bali and Bali Post. Kun joined the program of visiting artist / scholar in the fall semester of 2013, and awarded the Visiting Scholar Award from Gwen Frostic School of Art, Western Michigan University, USA.

He also did a research on the data of Balinese painting in the 1930s in several cities in the Netherlands, such as Leiden, Harlem, and Amsterdam (2015). Kun also becomes the curator of art exhibitions for many galleries, such as the National Gallery in Jakarta, Art 1 (Mondecor) Gallery, Tonyraka Art Gallery, Gajah Art Gallery (Singapore), Sudakara Art Space, Syang Art Gallery, Kendra Art Space, etc. Since 2016 He has been assigned to the editor of the national journal of Arts & Culture, Mudra ISI Denpasar.

He won Research, Creative and Dissemination Arts Program from Ministry of Research, Technology and Higher Education of Republic of Indonesia (2017); Doctoral Dissertation research grant from the Ministry of National Education (2014), and research grants of P3SWOT, International Cooperation Bureau of the Ministry of National Education (2007). Writing books: "Pita Prada: The Golden Creativity" together with Agus Darmawan T and Jean Couteau (2009), 'Gigih Wiyono': Diva Sri Migrasi with M. Dwi Marianto (2008), and Nalar Rupa Perupa (2007).

Art Works Publication (selected):

- Burhan, Agus., Jean Couteau, Agus Dermawan T, Eddy Soetriyono, etc. (2010), *Modern Indonesian Art (From Raden Saleh to The Present Day)* second revised edition, Koes Art Books, Denpasar.
- Burhan, Agus., Jean Couteau, Agus Dermawan T, Eddy Soetriyono, etc. (2013), *Selected Works of Ninety-Nine Artists Who Depicted Indonesia*, Koes Art Book, Denpasar.
- Couteau, Jean. (2008), *Look! Who is Talking? (The Catalogue of Wayan Kun Adnyana's Solo Exhibition)*, TonyRaka Art Gallery, Ubud.
- Djatiprambudi, Djuli., Muhammad Rahman Athian. (2016) *Kronotopos (Biennale Jateng's Catalogue)*, Arts Directorate of Directorate General of Culture, Education and Cultural Ministry of Indonesia, Jakarta.
- Dwikora, I Putu. (2008), *New Totem For Mother (The Catalogue of Wayan Kun Adnyana's Solo Exhibition)*, Gaya Art Space, Ubud.
- Effendy, Rifky. (2010), *Tree of the Future (The Catalogue of Wayan Kun Adnyana's Solo Exhibition)*, MonDecor Art Gallery, Jakarta.
- Hardiman. (2009), *Rare (Babies) (The Catalogue of Wayan Kun Adnyana's Solo Exhibition)*, MD Art Space, Jakarta.
- Zaelani, Rizki A., Jim Supangkat, Kuss Indarto, Farah Wardani. (2008), *Manifesto: Pameran Besar Seni Rupa Indonesia*, Galeri Nasional, Jakarta.

